

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan wanita di seluruh dunia baik di negara maju maupun berkembang termasuk di Indonesia. Di negara maju kanker serviks menduduki urutan ke-10 dari semua keganasan, sedang di negara berkembang masih menduduki urutan pertama dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker (Rasjidi, Epidemiologi Kanker Serviks, 2011)

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada dalam kondisi parah dan sulit disembuhkan. Tujuan dari deteksi dini adalah untuk menemukan kasus-kasus stadium dini sehingga kemungkinan penyembuhan dapat ditingkatkan. Keterlambatan penanganan kanker serviks akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan IVA (Nordianti, 2018).

Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan oleh dokter / bidan atau paramedik terhadap leher rahim yang diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi prakanker jaringan ektoserviks rahim yang diolesi asam asetat (*asam cuka*) akan berubah warna menjadi

putih (*acetowhite*). Namun bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam asetat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap (Nurana, 2012).

Menurut laporan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) melalui *Global Cancer Observatory* ditahun 2018, negara Indonesia menduduki peringkat kedua negara terbanyak penyumbang Kasus Kanker serviks didunia. Selain itu terdapat 32.469 (9,3%) kasus per tahun kanker serviks di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 18.279 orang. (Global Cancer Observatory, 2018)

Berdasarkan perkembangan di Indonesia, kanker serviks juga merupakan kanker kedua terbanyak di Indonesia yang menyerang perempuan setelah kanker payudara, terdapat angka kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Upaya pencegahan dan pengendalian kanker tersebut dilakukan dengan cara deteksi dini pada perempuan usia 30-50 tahun dengan metode inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) (Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Jumlah Perempuan yang telah dilakukan Pemeriksaan inspeksi visual dengan asam asetat dan Sadanis / SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada tahun 2015-2016 sebanyak 13.013 perempuan, IVA positif 679 orang, kanker serviks 17 orang dan data di RSUD Arifin Achmad jumlah

kunjungan pasien penderita penyakit kanker tahun 2016 sebanyak 17.467 orang.

Berdasarkan laporan cakupan pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat UPT Dusun Hidayat pada Tahun 2016 s/d tahun 2020 didapatkan jumlah sasaran wanita usia subur umur 30-50 tahun yang telah dilakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat sebanyak 679 wanita usia subur (20,95%). Angka tersebut masih jauh dari target sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir yang menargetkan sebesar 50% dari seluruh jumlah wanita usia subur umur 30-50 tahun yang ada di wilayah UPT Dusun Hidayat Kabupaten Indragiri Hilir (UPT Puskesmas Sapat, 2019).

Berdasarkan data laporan pelaksanaan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Teluk Dalam tahun 2016-2020, jumlah sasaran wanita usia subur umur 30-50 tahun berjumlah 498 wanita usia subur dan telah dilaksanakan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat terhadap wanita usia subur umur 30-50 tahun sebanyak 110 wanita usia subur atau 22.08% yang mau melakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat. Angka Tersebut masih jauh dari target sasaran 50% wanita usia subur yang seharusnya telah dilaksanakan Inspeksi Visual Asam Asetat guna deteksi dini kanker serviks.

Selain itu ditemukan data hasil rekapitulasi pelaksanaan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Teluk Dalam tahun 2016-2020,

wilayah dusun yang cakupan paling rendah terdapat di dusun Hidayat Desa Teluk Dalam yang mana dusun ini adalah dusun dengan jumlah wanita usia subur terbanyak namun dengan kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat yang rendah.

Analisis yang ditemukan dari hasil evaluasi program Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya program Skrining penyakit Kanker Serviks Puskesmas Pembantu Teluk Dalam tahun 2020 didapatkan evaluasi telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah ini yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada wanita usia subur yang ada wilayah UPT Dusun Hidayat khususnya Desa Teluk Dalam. Penyuluhan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. Selain itu penyuluhan juga dilakukan kepada suami agar dapat memberikan dukungan kepada pasangannya untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. Namun disamping upaya yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan yang bertugas di wilayah kerja UPT Dusun Hidayat tersebut, belum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap intervensi pelaksanaan deteksi dini Kanker Serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat khususnya Pustu Teluk Dalam.

Berdasarkan hasil evaluasi program tersebut juga di didapatkan bahwa ketidakmauan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker servik metode Inspeksi Visual Asam Asetat tersebut diduga dipengaruhi

oleh beberapa alasan yaitu sikap wanita usia subur yang cenderung menganggap bahwa deteksi dini kanker serviks yang tidak begitu penting dan menganggap bahwa dirinya baik baik saja tanpa harus melakukan tes. Padahal disamping sikap yang tidak mau tersebut wanita usia subur sudah mengetahui manfaat penting deteksi kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat. Selain itu peran suami diduga memengaruhi sikap ibu dalam melakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat diwilayah Pustu Teluk Dalam.

Mayoritas wanita usia subur yang ada diwilayah Desa Teluk Dalam adalah tidak bekerja dan mayoritas pekerjaan suami yaitu petani membuat sebagian besar keputusan keluarga berada ditangan suami termasuk keputusan untuk melakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat. Selain itu pengaruh kader cukup besar dalam menentukan perilaku kesehatan masyarakat di Desa Teluk Dalam yang mana kader yang merupakan bagian masyarakat dapat menjadi contoh dalam perubahan perilaku kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli terhadap 5 (lima) orang wanita usia subur yang datang ke Pustu Teluk Dalam. Hasil wawancara menunjukkan 2 orang tidak pernah melakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat dengan alasan menganggap pemeriksaan tersebut bukan hal yang begitu penting (suatu keharusan), 2 orang wanita usia subur mengatakan suami tidak

mengizinkan untuk melakukan pemeriksaan tersebut, dan 1 orang mengatakan sudah pernah melakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat dimana wanita usia subur yang pernah melakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat ini dibantu dan didukung oleh kader yang ada dusun wus tinggal sampai akhirnya sampai ke fasilitas kesehatan untuk dilakukan tes Inspeksi Visual Asam Asetat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Perilaku Ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan survei awal yang dilakukan di Desa Teluk Dalam diketahui bahwa dari 498 wus umur 30-50 tahun, sebanyak 110 Wanita Usia Subur atau 22.08% yang mau melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan Suami, dukungan kader, dan akses ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir.
- 2) Untuk menganalisis umur ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Tes di dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir.
- 3) Untuk menganalisis pendidikan ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir.
- 4) Untuk menganalisis Pekerjaan ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir.

- 5) Untuk menganalisis akses ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir
- 6) Untuk menganalisis pengetahuan ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir.
- 7) Untuk menganalisis dukungan kader terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir.
- 8) Untuk menganalisis dukungan suami ibu terhadap Skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Tes di Desa Teluk Dalam Kabupaten Indragiri Hilir

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Desa Teluk Dalam

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan informasi untuk Desa Teluk Dalam Khususnya Puskesmas Pembantu Teluk Dalam dalam membuat perencanaan dan monitoring dalam hal meningkatkan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur.

1.4.2 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi institusi STIKes Al Insyirah Pekanbaru yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menyusun inovasi peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat.

1.4.3. Bagi ibu R e s p o n d e n

Agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya Skrining IVA Tes sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat bekerja sama dengan petugas Kesehatan demi meningkatkan sinergisitas pelayanan kesehatan dengan melakukan pembinaan kader sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas kerja yang dimiliki oleh kader.

1.4.5 Bagi Peneliti

Agar dapat meningkatkan pengetahuan lebih dalam tentang perilaku ibu dalam skrining IVA Tes di Dusun Hidayat Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir.

1.5. Penelitian Terkait

Adapun penelitian sebelumnya terkait dengan Prilaku Ibu dalam melakukan Deteksi dini metode IVA adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Penelitian terkait

No	Nama Penelitian	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Miftahil Fauza 2020	Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang,	Kuantitatif	Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan p value 0,000, sikap dengan p value 0,041, akses informasi dengan p value 0,000 dan dukungan suami dengan p value 0,000 dengan tes IVA.
2	Mursita Eka Nordianti 2018	Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang		Terdapat hubungan antara pengetahuan, faktor risiko kanker serviks, akses informasi, kepesertaan jaminan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan peran kader kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan IVA.
3	Eminia Masturoh 2016	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Wnita Usia Subur (WUS) dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inpeksi Visual Asetat (IVA)	Kuantitatif	hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pemeriksaan kanker serviks adalah pendidikan (p=0,000), pengetahuan (p=0,023), sikap (p=0,005), dukungan petugas kesehatan (p=0,025), akses informasi (p=0,029), akses menuju pelayanan kesehatan (p=0,007), dukungan teman (p=0,000), dan tidak ada pengaruh antara dukungan suami (p=0,222), tidak ada pengaruh antara

					keterjangkauan biaya dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA ($p=1,000$).
4.	Rani Lestari As 2016	Puji Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung	Faktor Yang	Kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa minat pemeriksaan iva di pengaruhi tingkat pendidikan menunjukkan hasil yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,00<0,05$), diikuti oleh pengaruh ekonomi menunjukkan hasil yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,00<0,05$), pengaruh usia menunjukkan hasil yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,03<0,05$), pengaruh pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,00<0,05$), pengaruh lingkungan menunjukkan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,00<0,05$), dan yang terakhir kepercayaan menunjukkan nilai yang signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,00<0,05$).
5.	Weni Sartiwi 2017	Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Pemeriksaan <i>Inspeksi Visual Asam Asetat</i> (IVA) terhadap Deteksi Kanker Servik pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok		Kuantitatif	Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara pengetahuan ($p\ value = 0,006$), sikap ($p\ value = 0,019$) dan dukungan keluarga ($p\ value = 0,044$) dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Paninggahan Kabupaten Solok tahun 2017
